

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah badan atau perseroan utamanya didirikan dengan memiliki tujuan untuk dicapai. Salah satu dari tujuan itu adalah guna mendapatkan keuntungan atau memperoleh kesejahteraan bagi para pendirinya maupun para pemegang saham dan mengembangkan bisnisnya (Martono & Agus, 2004). Terwujudnya perkembangan badan atau perseroan bisa terjadi jika didampingi dengan kapabilitas manajemen untuk membuat strategi perencanaan, perolehan dan pemanfaatan sumber daya yang diperuntukkan bagi peningkatan nilai perusahaan (Thompson Jr., 2007). Dalam zaman ekonomi sekarang ini, pesatnya pertumbuhan ekonomi adalah sebuah tantangan sekaligus kesempatan untuk perusahaan untuk menyesuaikan diri baik dalam peraturan dan kebijakan perusahaan maupun dalam bertahan di industrinya. Tidak jarang, badan atau perseroan dihadapkan dengan permasalahan tentang cara paling efektif untuk perusahaan mengendalikan dan memakai dana. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan munculnya kompetitor baru dalam industri yang sama mendorong perusahaan untuk terus merubah metode untuk melakukan bisnisnya, terutama badan atau perseroan yang telah memutuskan untuk *go public* atau menjadi PT (Perusahaan Terbuka). Perusahaan terbuka memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam banyak hal, terutama menjaga kinerja perusahaan itu sendiri. Badan atau perseroan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat, jika sanggup bertahan di berbagai keadaan keuangan (Utami *et. al.*, 2017). Hal ini dapat dinilai melalui kapabilitas perusahaan dalam membayar utangnya, kestabilan pelaksanaan operasional dan perkembangan perusahaan yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Agar perusahaan dapat terus bertahan, dibutuhkan adaptasi sumber daya manusia, pengetahuan, dan teknologi yang bisa menjadi faktor utama

bagi perusahaan masa kini untuk memiliki kelebihan yang tidak bisa didapatkan atau di duplikat oleh pesaing dan menjadi pendorong untuk menopang keberhasilan bisnis.

Kelebihan tersebut bisa menjadi penyokong kinerja perusahaan karena untuk mencapai salah satu tujuan badan atau perseroan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham, dibutuhkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Paragraf 8 mengenai Keterbukaan Informasi Pasal 80 Ayat 1(b), dikatakan bahwa data perusahaan sejarah singkat, sektor bisnis, struktur modal, pengawasan dan pengurusan, serta data keuangan penting wajib diumumkan secara publik agar dapat diakses oleh masyarakat. Salah satu data keuangan penting dalam sebuah badan atau perseroan adalah kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan dapat menunjukkan performa perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, berguna untuk mengetahui kinerja perusahaan secara teratur. Keefektifan manajemen pun diperlukan guna mendukung kinerja perusahaan yang baik agar bermanfaat untuk konsumen, masyarakat, pekerja, *supplier*, dan kreditor. Badan atau perseroan yang memiliki kinerja baik mampu untuk mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Melalui peningkatan keuntungan, maka muncul harapan agar bisnis dapat maju. Peningkatan sumber dana bisa didapatkan dengan menggenjot operasional perusahaan agar maksimal sehingga laba yang dihasilkan pun meningkat. Investor akan memiliki minat untuk berinvestasi apabila nilai perusahaan selalu meningkat. Kinerja perusahaan berpengaruh positif akan kelangsungan dan profitabilitas perusahaan serta bisa menjadi sistem yang dapat menyokong keberlangsungan perusahaan (Fombrun *et. al.*, 2000). Dikatakan seperti itu karena kinerja perusahaan mencerminkan kepuasan konsumen akan perusahaan secara pribadi maupun antar perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja perusahaan di bisa dilihat melalui *ROA (return on asset)* karena dianggap mampu memberikan gambaran atas kapabilitas perusahaan yang lebih baik atas peningkatan *enterprise value* dengan menunjukkan keefektifan penggunaan aktiva oleh manajemen guna

mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2012:201). Semakin besar nilai *ROA*, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Ridho Gilang Adiko, 2013). Dengan kinerja yang baik, maka tentu saja terdapat kelebihan dari perusahaan dibandingkan kompetitornya. Kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan ini dapat dinilai sebagai *intangible asset* atau aset tak berwujud yang bisa menambah nilai perusahaan dan meningkatkan *image* perusahaan. Rasio *ROA* umum digunakan oleh manajemen guna mengukur pemanfaatan sumber daya badan atau perseroan yang dipakai untuk meningkatkan kinerja keuangan dan operasional.

Salah satu indikator yang bisa memberikan pengaruh kinerja perusahaan yakni likuiditas. Menurut Riyanto (2008), likuiditas adalah kapabilitas sebuah badan atau perseroan untuk melakukan kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar. Dalam observasi ini, *liquidity* diprosikan dengan *current ratio (CR)*. Rasio lancar dapat memberikan gambaran untuk mengetahui kapabilitas badan atau perseroan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Tingginya profitabilitas menggambarkan keefektifitasan dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Sari dan Supriyadi, 2019). Semakin tinggi *CR*, maka semakin minim risiko sebuah badan atau perusahaan dalam melakukan gagal bayar atas utang jangka pendeknya. Maka dari itu, kemungkinan untuk badan atau perseroan diberikan pinjaman oleh kreditur juga meningkat dengan *track record current asset* perusahaan yang baik. Dalam penelitiannya, Shayari (2014) membuktikan bahwa *current ratio* berdampak negatif signifikan atas *ROA* perusahaan. Namun, pada observasi lain, Fitri, Supriyanto, dan Abrar (2016) di dalam penelitiannya membuktikan bahwa *current ratio* tidak memiliki dampak atas *ROA*. Dari hal ini, terlihat ada perbedaan pendapat mengenai dampak *current ratio* terhadap *ROA*.

Faktor lainnya yang diperkirakan memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan adalah struktur modal, dimana Sartono (2010) berkata, asal modal yang dipilih perlu dipertimbangkan secara seksama dengan melihat keuntungan dan

kerugian dari tiap pilihan pendanaan yang ada. Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2005), struktur modal merupakan campuran atau bagian dari modal jangka panjang badan atau perseroan yang ditunjukkan sebagai utang, *preferred-shares*, dan *common stock*. Liabilitas dan *equity* merupakan dua sumber utama untuk modal, sementara itu pemegang saham dan kreditur adalah investor perusahaan. Penganalisaan struktur modal suatu badan atau perseroan itu penting guna mengembangkan kinerja perusahaan. Dari hasil analisa struktur modal, dapat diketahui bagaimana dampak dari pendanaan dalam bentuk liabilitas yang dipilih dan digunakan oleh perusahaan atas mempengaruhi meningkatnya kinerja perusahaan.

Selain itu, indikator lain yang dikira memiliki pengaruh atas *company's performance* adalah ukuran perusahaan. Salah satu cara yang mampu dipergunakan guna mengukur besar kecilnya badan atau perseroan adalah dengan melihat total asetnya. Pada 2007, terdapat peneliti yang hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif bagi perusahaan (Teruel dan Solano). Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin besar ukuran suatu badan atau perseroan, kinerja perusahaan pun akan dinilai semakin bagus. Tetapi, pada 2015 terdapat beberapa penelitian lebih lanjut mengenai kasus ini yang dikonduksikan oleh Isbanah serta Susanti dan Saputra dimana dalam observasinya mereka menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif bagi kinerja perusahaan. Artinya, angka aset yang besar bukan menjadi jaminan bahwa badan atau perseroan memiliki kinerja yang baik.

Indikator selanjutnya yang diperkirakan memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan adalah ukuran dewan atau *board size*. Dewan direksi memiliki tugas untuk mengoperasionalkan manajemen perusahaan. Selain itu, direksi juga memiliki hak untuk menjadi perwakilan perusahaan dalam kepentingan internal maupun eksternal. Menurut Beiner, Drobotz, Schmid, dan Zimmerman (2004), direksi dapat membantu dalam pemecahan masalah manajemen perusahaan. Apabila direksi dalam

perusahaan hanya terdapat 1 orang, maka orang tersebut memiliki hak penuh untuk menjadi perwakilan perusahaan dalam segala acara internal maupun eksternal perusahaan. Namun, apabila jumlah dewan direksi perusahaan lebih dari satu, maka secara langsung hal ini akan memiliki dampak pada jangka waktu yang dibutuhkan oleh direksi dalam mencapai keputusan akhir yang secara tidak langsung akan memiliki pengaruh akan kinerja perusahaan. Bhatt dan Bhattacharya (2015) melakukan penelitian yang melibatkan variabel independen yakni ukuran dewan dan variabel dependen kinerja perusahaan dan mencapai kesimpulan bahwa board size tidak memiliki dampak atas ukuran dewan dan kinerja perusahaan. Selain itu, Yermack (1996) juga meneliti dan mencapai kesimpulan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh yang negatif atas kinerja perusahaan.

Didasarkan dari latar belakang penelitian yang sudah terurai diatas dan terlihat bahwa masih terdapat perbedaan pendapat akan penelitian yang dulu telah dilakukan berhubungan dengan kinerja perusahaan, oleh dari itu penulis memutuskan untuk mengkonduksikan observasi yang berjudul ‘PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *BOARD SIZE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BIDANG *CONSUMER NON CYCLICAL* DAN *CONSUMER CYCLICAL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021’

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari penguraian di atas, perumusan masalah pada observasi ini adalah:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur modal memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan?
4. Apakah *board size* memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak atau pengaruh likuiditas atas kinerja perusahaan .
2. Mengetahui dampak atau pengaruh struktur modal atas kinerja perusahaan.
3. Mengetahui dampak atau pengaruh ukuran perusahaan atas kinerja perusahaan.
4. Mengetahui dampak atau pengaruh *board size* atas kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan melalui observasi ini adalah:

1. Ilmu baru untuk peneliti dengan menggunakan teori yang sudah pernah ditemukan.
2. Sebagai informasi baru yang berguna untuk seluruh pihak dan menjadi referensi bagi peneliti baru nantinya.
3. Sebagai pengetahuan baru untuk mahasiswa, peneliti lain, acuan untuk penelitian tentang indikator-indikator yang memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

1.5 Batasan Masalah

Karena terdapat banyak sekali sektor industri, maka observasi ini dibatasi dengan badan atau perseroan yang bergerak dalam *consumer non cyclical* serta *consumer cyclical* dan tercatat di BEI periode 2017-2021. Hal lain yang dibatasi adalah indikator-indikator yang mungkin memiliki pengaruh atas kinerja perusahaan. Indikator yang digunakan dibatasi pada 4 variabel independen, yaitu likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *board size*.